

## Balada Puan

Amigdala

Kau dan segala cerita ini  
Adalah igauan yang tak henti-  
hentinya minta diberi obat penenang  
Punggungmu adalah bukit yang saban hari tak kunjung selesai kud  
aki  
Sampai aku patah kaki sementara kau pura-pura mati

Kepalaku puisi yang tidak pernah mampu membaca tanda baca di ma  
tamu  
Tanda titik, ataukah tanda jeda yang berkepanjangan  
Tidak pernah ada rumah  
Peta tidak mengenal alamatmu  
Berkelok, dan terlalu banyak persimpangan

Jadi, bagaimana?  
Kau yang cuma singgah  
Atau aku yang terlampau sungguh?